

PUBLICATION MANUSCRIPT

**EFFECT OF HEALTH EDUCATION USED VIDEO MEDIA TOWARD
KNOWLEDGE HANDWASHING WITH SOAP IN SDN 022
TENGGARONG SEBERANG**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA
VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN DI SDN 022 TENGGARONG SEBERANG**



DI AJUKAN OLEH :

**RIA MURSALINA
17111024130427**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PUBLICATION MANUSCRIPT

**Effect of Health Education Used Video Media Toward Knowledge
Handwashing with Soap in SDN 022
Tenggarong Seberang**

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video
terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai
Sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang**

Ria Mursalina¹ Ainur Rachman²



Di Ajukan Oleh :

**Ria Mursalina
17111024130427**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian yang

berjudul:

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video
Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun
di SDN 022 Tenggarong Seberang.**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi:

**Menyetujui,
Pembimbing**



Ainur Rachman, M.Kes
NIDN. 1123058301

Peneliti



Ria Mursalina
NIM. 17111024130427

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Okatviani, M.PH
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video

Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

di SDN 022 Tenggarong Seberang

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

RIA MURSALINA

17111024130427

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 03 Agustus 2018

Penguji I



Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Penguji II



Hansen, M.KL
NIDN. 710087805

Penguji III



Ainur Rachman, M.Kes
NIDN. 1123058301

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang

Ria Mursalina¹ Ainur Rachman²

INTISARI

Latar Belakang : Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak dini karena salah satu sumber penularan penyakit adalah tangan yang tidak bersih. Tahun 2009 menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47%.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong Seberang.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *non equivalent control desain*. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV dan V SDN 022 Tenggarong Seberang yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan uji beda wilcoxon sign rank test yang sebelumnya dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk.

Hasil Penelitian : Analisis univariat menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Skor rata-rata 7.33 menjadi 11.20 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Hasil bivariat menunjukkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dengan nilai p-value sebesar 0.0001 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu ($p < 0.05$).

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Video, Pengetahuan.

Keterangan :

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Effect of Health Education Used Video Media Toward Knowledge Handwashing with Soap in SDN 022 Tenggarong Seberang

Ria Mursalina¹ Ainur Rachman²

ABSTRACT

Background : Hand washing habit must be used to do from early age because one of the disease transmission source was unclean hand. In 2009 showed that every year 100 thousands of children in Indonesia died because of diarrhea disease. Hand washing could reduce diarrhea incident for 47%.

Research Aim : To know the effect of health education used video media to hand washing used soap in State Elementary School 022 Tenggarong Seberang.

Method : This research type was quasi experimental with nonequivalent control design. Sample on this research were student of IV and V grade in State Elementary school 022 Tenggarong Seberang with total 30 student. Sampling technique used total sampling. Data analysis used wilcoxon sign rank test difference test which was done previously with normality test of Shapiro-Wilk.

Research Result : Univariate analysis showed there was level changing of handwashing used soap before and after health education was given using video media. Average score was 7.33 became 11.20 after intervention was given. Bivariate analysis showed handwashing knowledge using soap used video media with p-value 0.0001 smaller than significance level ($p < 0.05$).

Conclusion : There was health education effect used video media to hand washing knowledge used soap in State Elementary School 022 Tenggarong Seberang.

Keywords : Health Education, Video Media, Knowledge

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kematian ke 2 pada balita di dunia, ke 3 pada bayi, dan ke 5 bagi segala umur. Diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya. Sebagian besar orang diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar, (World Health Organization, 2013).

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2009 menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka kejadian diare 47%.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), di Indonesia insiden diare dari tahun 2007

sampai 2013 untuk seluruh kelompok umur adalah 3,5%, terdapat penurunan angka prevalensi diare sebesar 5,5% dari 9,0% menjadi 3,5% setelah dilakukan enam kali kampanye cucitangan pakai sabun yaitu 2008 - 2013. Sedangkan untuk prevalensi infeksi saluran pernafasan 0,5%, dari 25,5% menjadi 25,0% setelah dilakukan enam kali kampanye cuci tangan pakai sabun tersebut. Berikut ini prevalensi penyakit diare di Kalimantan Timur.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), di Indonesia insiden diare dari tahun 2007 sampai 2013 untuk seluruh kelompok umur adalah 3,5%, terdapat penurunan angka prevalensi diare sebesar 5,5% dari 9,0% menjadi 3,5% setelah dilakukan enam kali kampanye cucitangan pakai sabun yaitu 2008 - 2013. Sedangkan untuk prevalensi infeksi saluran pernafasan 0,5%, dari 25,5% menjadi 25,0% setelah dilakukan enam kali kampanye cuci tangan pakai

sabun tersebut. Berikut ini prevalensi penyakit diare di Kalimantan Timur.

Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong Seberang salah satu institusi Pendidikan dasar yang terletak di wilayah Tenggarong seberang tepatnya di Desa Bangun Rejo. Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan disekolah tersebut, di dapatkan hasil dari wawancara singkat tentang pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan narasumber 10 siswa didapatkan hasil bahwa terdapat 4 siswa tidak mengetahui apa yang dimaksud (cuci tangan pakai sabun) dan apa saja langkah-langkahnya, 2 siswa tidak mengetahui kapan waktu penting untuk (cuci tangan pakai sabun) dilakukan dan mengapa (cuci tangan pakai sabun) itu penting bagi kesehatan, dan 4 siswa sisanya juga tidak mengetahui bahwa (cuci tangan pakai sabun) itu apa dan mengapa (cuci tangan pakai sabun) itu penting bagi kesehatan.

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Salah satu guru UKS (Unit Kesehatan Sekolah) beliau menyatakan bahwa SDN 022 tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Selain itu Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 4 Desember 2017 kepada siswa di SDN 022 didapatkan hasil 56 siswa mengalami diare dan pada saat di tanya penyebab dari diare (sakit perut) mereka menjawab diare disebabkan karena tidak cuci tangan.

Dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir", menyatakan bahwa pada panggung boneka system pembelajaran dengan melihat dan mendengar. Hal ini lebih efektif dari sekedar melihat saja atau mendengar saja seperti halnya pada ceramah. Maka disimpulkan bahwa panggung boneka lebih efektif jika dibandingkan dengan ceramah karena dengan menggunakan media panggung boneka maka anak akan ikut bermain didalamnya artinya panggung boneka juga merupakan sarana untuk bermain dan mendapatkan hiburan.

Media panggung boneka sebagai hiburan dan pembelajaran, namun dalam hasil penelitian ini yang paling dominan adalah sebagai hiburan jadi siswa kurang memahami informasi yang diberikan melalui panggung boneka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media video. Alasan kenapa peneliti menggunakan media video karena Selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak karena media ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang sangat menyukai kesenangan dan keinginan mengetahui sesuai yang baru. Dalam penayangan video ini akan ditampilkan video tentang cuci tangan pakai sabun dengan menarik sehingga diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan dapat dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong seberang.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar Negeri 022.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan setelah diberikan perlakuan video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen study*) dengan rancangan *non equivalent control desain* (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan media video terkait cuci tangan pakai sabun sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan media video mengenai cuci tangan pakai sabun yaitu sebagai kelompok pembandingan (*control*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas IV dan V SDN 022 Tenggarong Seberang dengan jumlah populasi 30 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Alat dan metode pengumpulan data menggunakan angket dan untuk pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video. Analisis data dengan menggunakan uji statistik dan dikelompokkan sesuai jenis data masing-masing serta dimasukkan ke dalam tabel. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden, jika sampel < 50 maka dapat menggunakan uji *Shapiro – Wilk*, (Dahlan, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Unvariat

a. Pengetahuan

Tabel 1.1 Nilai Pengetahuan Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Sebelum dan Sesudah Kelompok Eksperimen di SDN 022 Tenggarong Seberang.

	Pre	Post	D
Mean	7.33	11.20	3.87
Median	7.00	.805	
Standart Deviation	1.845	11.00	
Minimum	5	10	

Maximum	11	12
<i>Sumber : Data Primer 2018</i>		

Berdasarkan tabel diatas,

didapatkan nilai rata-rata dari 30 siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penayangan video mengenai cuci tangan pakai sabun 7.33. Nilai minimum yang di capai siswa adalah 5 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa adalah 11 dengan median 1.845.

Setelah diberi perlakuan berupa penayangan video mengenai cuci tangan pakai sabun nilai rata-rata dari siswa adalah 11.20. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 10 dan nilai maximum yang dicapai siswa adalah 12 dengan median 11.00.

Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 3.87 sehingga terlihat bahwa ada tingkat pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan media video.

Tabel 1.2 Nilai Pengetahuan Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Sebelum dan Sesudah Kelompok Kontrol di SDN 029 Tenggarong Seberang.

	Pre	Post	D
Mean	8.63	8.80	0.17
Median	8.50	90.00	
Standart Deviation	2.008	1.808	
Minimum	5	6	
Maximum	11	11	

Sumber : Data Primer 2018

2. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen

Tabel 2.1 Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Pengetahuan	Kelompok Eksperimen	
	Mean Rank	P-Value
Sesudah- Sebelum	4.50 10.65	.000

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil uji wilcoxon sign rank test, terbukti ada pengaruh pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen *P-value* sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada kelompok eksperimen.

Tabel 2.2 Hasil Kelompok Eksperimen Pretest dan Posttest Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

		N
Sesudah	Negative Ranks	0 ^a
	Positive Ranks	28 ^b
Sebelum	Ties	2 ^c
	Total	30

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6, didapatkan 28 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dari hasil Pretest dan Posttest, tidak ada sama sekali untuk *Negative Ranks*, dan didapatkan *Ties* 2 responden tidak mengalami perubahan antara *pretest* dan *posttest*.

b. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Tabel 4.12 Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Pengetahuan	Kelompok Kontrol	
	Mean Rank	P-Value
Sesudah-	12.45	.679
Sebelum	11.65	

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel 4.3, menunjukkan hasil uji wilcoxon sign rank test, terbukti Tidak ada pengaruh pengetahuan yang signifikan pada kelompok kontrol *P-value* sebesar

0.679 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05, sehingga tidak terdapat tingkat pengetahuan siswa di SDN 029 Tenggara Seberang.

Tabel 4.13 Hasil Kelompok Kontrol Pretest dan Posttest Terhadap Pengetahuan di SDN 029 Tenggara Seberang.

		N
Sesudah	Negative Ranks	10 ^a
	Positive Ranks	13 ^b
sebelum	Ties	7 ^c
	Total	30

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.13, didapatkan data bahwa ada 10 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan, 13 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan 7 responden tidak mengalami perubahan antara *pretest* dan *posttest*.

c. Hasil Uji Man-Whitney

Tabel 4.14 Analisis Beda Rerata Nilai pengetahuan Responden saat Post-Test pada kedua kelompok.

Pengetahuan	Mean Rank	P
Eksperimen	41.88	.000
Kontrol	19.12	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.14 menunjukkan hasil analisa uji *Man-Whitney* pada skor pengetahuan *Post-Test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu $p = .000$ (<0.05) artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok saat *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden, dan dapat dikatakan skor untuk kelompok intervensi secara statistik lebih besar daripada skor kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil tingkat pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video yaitu pada saat pretest, rerata skor pengetahuan kelompok eksperimen didapatkan nilai rata-rata dari 30 siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penayangan video mengenai cuci tangan pakai sabun 7.33. Nilai minimum yang di capai siswa adalah 5 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa adalah 11 dengan median 7.00.

Setelah diberi perlakuan berupa penayangan video mengenai cuci tangan pakai sabun nilai rata-rata dari siswa adalah 11.23. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 10 dan nilai maximum yang dicapai siswa adalah 12 dengan median 11.00. Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 3.87.

Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi hasil pada saat pretest, rerata skor pengetahuan kelompok kontrol didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 30 siswa pada saat pretest adalah 8.63. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 5 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa 11 dengan median 8.50.

Pada saat pretest, rerata skor pengetahuan kelompok kontrol didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 30 siswa pada saat pretest adalah 8.63. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 5 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa 11 dengan median 8.50.

Nilai rata-rata dari 30 siswa pada saat posttest adalah 8.80. nilai minimum yang dicapai siswa adalah 6 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa 11 dengan media 90.00 dengan selisih

mean pretest dan posttest siswa mencapai 0.17.

Berdasarkan hasil pretest pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun didapatkan nilai rata-rata yaitu 7.33 meningkat pada saat posttest menjadi 11.23. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh 30 responden pada saat pretest didapatkan nilai rata-rata yaitu 8.63 meningkat pada saat posttest menjadi 8.80 terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol namun tidak signifikan.

Hasil uji bivariat menggunakan wilcoxon hasil antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen didapatkan data bahwa 30 responden terdapat hasil pengetahuan negatif ranks 0 responden, 28 responden mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dan 2 responden mempunyai nilai yang tetap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *wilcoxon sign rank test*. Diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 Tenggara Seberang.

Sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan data bahwa ada 10 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan, 13 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan 7 responden tidak mengalami perubahan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini disebabkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yang sama dimana pada kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberi pretest dan posttest tanpa perlakuan apapun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *wilcoxon sign rank test*, diperoleh *p-value* sebesar 0.679 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat tingkat

pengetahuan pada saat pretest dan posttest pengetahuan siswa di SDN 029 Tenggarong Seberang.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan p -value sebesar 0.000, Sedangkan untuk kelompok kontrol p -value sebesar 0.679 karena tidak diberikan intervensi apapun.

Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Effendi (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh (Majdi, 2006), bahwa media penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan media video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail, dan dapat dipercepat maupun diperlambat.

Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Seorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera pengelihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11 %, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Depkes, RI 2012).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fijri Rahmawati (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang cuci

tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SDN Nogotirto dengan rata-rata Pre-test 52,33 dan nilai rata-rata post-test 58,62, selisih rata-rata 6,29 dan nilai p -value $0,02 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Naysyrah Wati, dkk. 2015) bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun setelah intervensi penayangan video disebabkan adanya penyampian informasi dan gambar sehingga pesannya lebih melekat dalam ingatan anak-anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana, dkk (2016), tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan anak pra sekolah tentang pencegahan penyakit diare di TK Manasaupa menyatakan bahwa dari hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh siswa dengan kategori pengetahuan baik tentang pencegahan diare yaitu 17.5% dan siswa yang memiliki kategori kurang 82.5%. Selah dilakukan penyuluhan menggunakan media video pengetahuan siswa tentang pencegahan diare meningkat yaitu persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 78.7% dan persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 21.3% dan nilai p -value < 0.001 .

Dalam penelitian (Wati, 2011) tentang pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V SDN Bulukantil Surakarta menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisa dengan *paired t-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan reponden sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 91.45 dengan t hitung adalah -8.578 serta nilai p -value sebesar 0.000 ($p < 0.05$).

Sejalan dengan (Qurrotul Aeni 2015) ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang PHBS cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap, sebelum diberikan intervensi pengetahuan kurang 20 (66.7%) dan sikap 20 (66.7%) terjadi perubahan

setelah diberikan intervensi dengan pengetahuan baik sebesar 16 (53.3%) dan sikap yang baik sebesar 15 (50%).

Peningkatan pengetahuan responden pada kelompok eksperimen mencerminkan adanya pengaruh oleh media yang memudahkan dalam mengingat materi yang diberikan informasi yang ada didalam video. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelompok eksperimen dikarenakan perlakuan yang telah diberikan yaitu berupa penyangan video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dengan 2 kali pemutaran video.

Penggunaan media video merupakan salah satu teknik pengajaran yang mempunyai banyak keunggulan dilihat dari sasaran penelitian yaitu merupakan SD (Sekolah Dasar) yang belum mampu memahami informasi secara baik karena pola pikir yang belum matang, sehingga pendidikan kesehatan dengan media video dapat memudahkan siswa mengalami pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun, karena kemudahan penerimaan informasi dapat mempermudah peningkatan pengetahuan siswa (Pratiwi, 2015).

Peningkatan pengetahuan ini merupakan hasil dari pendidikan kesehatan menggunakan media video hal tersebut sejalan dengan atau didukung dengan hasil penelitian sebelumnya dari Nasyrah wati (2016) yang menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan Pendidikan kesehatan melalui intervensi penyangan video tentang cuci tangan pakai sabun yang dapat meningkatkan pengetahuan pada anak-anak terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga setelah dilakukan intervensi penyangan video pengetahuan para siswa tentang cuci tangan pakai sabun semakin meningkat.

Hal ini juga sejalan dengan Qurrotul Aeni (2015) yang menyatakan bahwa Pengetahuan dan sikap responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan dengan pemutaran video memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang cuci tangan. pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap

pengetahuan dan sikap para siswa khususnya di SD Bugangin Kendal.

Analisis Beda Rerata Nilai Pengetahuan Responden Saat Posttest Pada Kedua Kelompok.

Beda rerata nilai pengetahuan responden saat posttest menunjukkan hasil analisa uji *Man-Whitney* pada skor pengetahuan *Post-Test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu $p = .000 (<0.05)$ artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok saat *post-test*.

Hal ini disebabkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yang sama dimana pada kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberi pretest dan posttest tanpa perlakuan apapun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden, dan dapat dikatakan skor untuk kelompok intervensi secara statistik lebih besar daripada skor kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan sebelum diberi perlakuan berupa penyangan video tentang cuci tangan pakai sabun nilai rata-rata siswa adalah 7.33 dan setelah diberi perlakuan berupa penyangan video tentang cuci tangan pakai sabun nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 11.20.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik setelah diberi perlakuan berupa penyangan media video mengenai cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan ($p\text{-value} < 0.05$).

SARAN

1. Bagi SDN 022 Tenggarong Seberang
Diharapkan siswa-siswi Sekolah Dasar dapat lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tentang cara mencuci tangan secara mandiri yang baik dan benar.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau sumber informasi adanya pengaruh perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media video terhadap pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN 022 Tenggarong Seberang atau dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik terhadap siswa maupun masyarakat dan juga sebagai data dasar pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian tentang cuci tangan pakai sabun dan dapat mengembangkan media yang lebih baik dan kreatif serta media yang dibuat bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan tapi juga dapat merubah sikap bahkan perilaku.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti mengukur sikap, tindakan pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Q. (2014) Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang PHBS

cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan sikap. *jurnal keperawatan vol 7 no 2 September 2015, 1-5*, diakses 20 November 2017.

- Andi, P. 2012 Media Promosi Kesehatan. Jakarta: TM
- Azhar, A. 2011. Promosi Kesehatan. Jakarta: Trimedia Pustaka.
- Hidayat, A.A 2008 Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data Surabaya.
- Kemendes RI (2014, Teori cuci tangan pakai sabun, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infoati-ctps.pdf>. Diakses pada tanggal 6 oktober 2016.
- Kholid, A. (2012), Promosi Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniatillah, N. (2016) Pengaruh penyuluhan PHBS tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Siswa Kelas V SDN Taman Kota Serang. *Jurnal Kesehatan 2 nomor (3) maret 2017 , 153-157*, diakses 31 Oktober 2017.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2011), Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012), *Metodologi penelitian kesehatan* Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohana, dkk 2013. Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kementerian RI Tahun 2013.
- Samsuridjal D. (2009). Raih kembali kesehatan. Jakarta: PT Kompas media nusantara.
- Sanjaya, W. 2012 Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Setyaningrum, R. (2015) Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Batuah I dan SDN Batuah III Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 1, No. 1, November 2015 : 42-46*, diakses 13 september 2017.

- Sugiono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Wati, N, (2016) Pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Kabawo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat vol 2 No 5 Januari 2017, 1-12*, diakses 20 November 2017.
- Wati, R. 2011. Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta (Online) diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 18.10.
- WHO. (2009). Diarrhoea:Why children are still dying and what can be done. *The united Nations Childeren's fun (UNICEF) and world Health Organization (WHO)*.
- WHO (2013). *Diarrhoel Disease*. Diakses Dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>. Pada Tanggal 4 Oktober 2016.